

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad 21, kemampuan berliterasi merupakan hal mendasar dalam mewujudkan kemampuan berliterasi. Literasi bahasa berfokus pada pengembangan keterampilan dasar individu seperti keterampilan membaca. Membaca merupakan keterampilan yang menjadi dasar atas keterampilan lainnya. Kegiatan membaca dilakukan untuk memahami informasi secara tertulis dan dapat dicerna menjadi informasi lainnya dengan mengaitkannya pada pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Membaca dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan wawasan karena bahan bacaan merupakan alat komunikasi dan berperan penting dalam kehidupan sosial. Membaca tidak hanya menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah, tetapi membaca juga memberikan inspirasi, memberikan emosi, dan memberikan pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Hal ini terjadi karena teks memberikan dampak positif kepada pembaca berupa informasi-informasi baru yang akan mengubah pandangan pembaca maupun memberikan pembaharuan terhadap informasi yang sudah diketahui sebelumnya. Semakin banyak membaca, akan semakin banyak pula informasi yang dimiliki karena membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan didalamnya terlibat berbagai aspek keterampilan yang menuntut adanya suatu pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi dari sebuah teks.

Proses interaksi antara pembaca dengan teks terjadi karena adanya proses pemahaman makna dengan menggunakan pengetahuan kebahasaan dan pengalaman sebelumnya. Susanti dkk. (2013) menjelaskan bahwa pembaca melakukan pemahaman makna bacaan kemudian mengaitkan dengan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan pemahaman terjadi proses yang kompleks yang dimulai dengan melihat, dilanjutkan dengan penerimaan informasi yang lahir dari rasa penasaran dan

menghasilkan pemahaman di otak. Selama proses pemahaman, pembaca mengesktrak makna dari teks dengan memanfaatkan keterampilan bahasa dasar pembaca untuk melahirkan pengetahuan yang baru.

Akkaya (2011) mengemukakan bahwa membaca pemahaman dapat dikembangkan dengan perolehan keterampilan bahasa dasar yang lengkap dan benar. Untuk mengenal keterampilan bahasa dasar, siswa akan dilatih untuk membaca dengan baik, sehingga siswa dapat memahami bacaan dan menguasai keterampilan membaca pemahaman. Pembiasaan membaca sejak dini merupakan langkah awal untuk melatih anak menguasai keterampilan bahasa, salah satunya adalah membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin akan melatih otak anak berpikir kreatif, kritis, dan logis. Jika anak mampu membaca dan memahami bacaan maka anak tersebut dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang ditimbulkan.

Membaca pemahaman tidak hanya digunakan dalam ranah pendidikan, tetapi setiap bidang kehidupan. Saat ini, dibutuhkan orang-orang yang dapat membaca dan memahami dengan cepat. Yilmaz (dalam Murat dan Mehmet, 2017, hlm 10) mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman mempunyai hubungan yang kuat untuk kesuksesan akademik dimasa yang akan datang maka dari itu, keterampilan ini harus dibangun semenjak satu tahun pertama di sekolah dasar. Pengenalan kata yang dilakukan pada satu tahun pertama, dimulai dengan memberikan kata-kata yang bermakna pada siswa untuk melatih siswa dalam membaca dan memahami kata. Anak yang sudah mampu memahami bacaan dengan baik akan memahami makna kata maupun ungkapan yang digunakan oleh penulis, memahami makna tersirat maupun tersurat, dan mampu membuat membuat kesimpulan berdasarkan teks yang sudah dibaca.

Namun pada kenyataannya, setelah dilakukan penelitian di beberapa sekolah, ditemukan tidak sedikit siswa yang belum mampu dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan membaca dan pemahaman merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan berbagai perbedaan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan membaca dan proses pemahaman mengakibatkan kesulitan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menganalisis pembelajaran membaca pemahaman di sekolah SDN 202 Suryalaya, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Ditemukan berbagai masalah seperti siswa mampu membaca, tetapi belum memahami aksara, sehingga siswa mengalami kebingungan saat mencoba memaparkan informasi. Ditemukan pula siswa yang mampu membaca, tetapi enggan memahami bacaan. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu memanfaatkan apa yang telah dipelajari di kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca dan pemahaman merupakan keterampilan yang akan digunakan oleh siswa pada setiap bidang studi. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa untuk memperoleh kebutuhan pengetahuan yang seharusnya diketahui di usianya.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan Yunita dan Ferosalia pada siswa kelas IV SDN Kutowinangun 04 menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih menjadi hal yang sulit bagi siswa. diketahui bahwa bahwa beberapa siswa masih berada pada kategori cukup pada pembelajaran membaca pemahaman. Kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda, ada beberapa siswa yang mengalami kekeliruan dalam penggunaan huruf maupun dalam memahami isi bacaan. Kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan karena minat baca yang masih rendah dan penggunaan strategi maupun teknik yang kurang ideal menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan bahwa skor literasi siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah yaitu peringkat 74 dengan skor rata-rata 371. Skor PISA Indonesia Turun dari

peringkat 64 pada tahun 2015. Menurut UNESCO tingkat literasi membaca di Indonesia dari 1000 orang, hanya 0,001% yaitu hanya 1 orang saja yang memiliki minat membaca tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah dan ini akan berpengaruh pada proses berpikir siswa. siswa yang mempunyai keterampilan membaca pemahaman akan berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks bacaan. Ditemukan beberapa faktor yaitu pembiasaan membaca yang minim mengakibatkan siswa tidak menyukai kegiatan membaca dan mempengaruhi otak dalam mengekstrak kata yang ada pada teks. Ditemukan juga siswa yang mengalami kebingungan dalam memaparkan kembali isi teks karena siswa belum memiliki banyak makna kosakata yang ada di dalam otaknya, sehingga kesulitan dalam memaparkan informasi. Kesulitan-kesulitan yang alami oleh siswa terkait membaca pemahaman akan mempengaruhi proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan menerapkan pembelajaran yang inovasi melalui strategi pembelajaran dan teknik membaca yang tepat.

Strategi pembelajaran dan teknik membaca yang ingin digunakan oleh peneliti adalah strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R*. *National Institute of Child Health and Human Development* (dalam Susan Dymock & Tom Nicholson, 2010, hlm 167) mengemukakan bahwa ada lima dan sembilan langkah dalam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk pemahaman yang baik, tetapi kami menyarankan mengajarkan membaca pemahaman dengan menggunakan lima langkah. Strategi *High five* terdiri dari lima langkah yaitu *activating background knowledge, questioning, analyzing text struktur, creating mental images*, dan *summarizing*. Strategi ini dipercaya secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyimpulkan makna. Dibantu oleh teknik membaca *SQ4R* yang bervariasi dimulai dari sebelum melakukan kegiatan membaca, saat siswa

membaca, setelah selesai membaca, atau sepanjang proses membaca dilakukan akan membantu siswa dalam melakukan pemahaman yang ideal. Teknik membaca *SQ4R* merupakan salah satu teknik membaca yang diciptakan untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami. Melalui teknik membaca *SQ4R* ini, siswa dibantu dengan langkah-langkah yang efektif dalam pemahaman. Teknik membaca *SQ4R* merupakan singkatan dari *survey, question, read, recite, reflect, dan review*. Tujuan dari teknik membaca *SQ4R* adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan bahan bacaan yang sedang mereka baca.

Perpaduan antara strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* akan membuat siswa mencari semua informasi yang ada pada teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk mencari tahu dan menemukan secara mandiri selama proses pembelajaran membaca pemahaman dilakukan. Strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* ini juga bisa membantu siswa dalam membuat kerangka pikir, sehingga mereka bisa memahami apapun yang mereka baca. Maka dari itu, strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* merupakan teknik membaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa.

Pada penelitian yang dilakukan Susi Purnama Sari, Hermawati Syarif, Jufriзал dengan judul penelitian “*High five Strategy to Improve Students’ Reading Comprehension*” menunjukkan bahwa strategi *High five* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks fiksi. Pada dua siklus yang dilakukan, siswa mampu merincikan makna tersirat, mengidentifikasi jenis teks, menerjemahkan makna pada teks, menganalisis struktur teks, dan mampu membuat ringkasan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *High five* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks fiksi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Runiatun, Siti Istiyati, Matsuri, M. Ismail Sriyanto dengan judul penelitian “*The Use of SQ4R Strategy (Survey, question, Read, Reflect, Recite, Review) to improve understanding reading skills.*” disimpulkan bahwa melalui *SQ4R* siswa mengalami peningkatan dalam proses

pemahaman pada teks. Ditemukan bahwa siswa yang pada awalnya belum mampu memahami teks secara tersirat setelah diterapkan *SQ4R* selama beberapa kali pertemuan yang dilakukan, siswa mampu menginterpretasikan makna teks dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* yang diterapkan oleh guru mampu membantu siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa dikatakan masih belum optimal, dari berbagai hasil penelitian ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai. Pembelajaran dengan strategi maupun teknik yang efektif dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa. Oleh sebab itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1. Bagaimana profil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana desain awal pengembangan strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Masalah

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* dalam pembelajaran membaca

pemahaman siswa. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. memperoleh profil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar;
2. memperoleh desain awal pengembangan strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar; dan
3. memperoleh respon guru terhadap pengembangan strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk manfaat bagi semua pihak yang terlibat langsung di dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Siswa:
 - a. memberikan pengalaman belajar yang bermakna; dan
 - b. meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama keterampilan membaca pemahaman.
2. Bagi Guru:
 - a. menambah wawasan tentang strategi pembelajaran dan teknik membaca yang efektif; dan
 - b. digunakan sebagai bahan kajian dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Sekolah:
 - a. dapat dijadikan bukti empiris tentang strategi *High five* dan teknik membaca *SQ4R* dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar; dan
 - b. dapat dipergunakan oleh berbagai pihak untuk kepentingan secara bijaksana.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Pada bagian ini disajikan sistematika penulisan tesis secara umum terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian yang disampaikan berdasarkan penulisan dibawah ini (UPI, 2018: 15).

1. Bab 1 pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab awalan yang terdiri dari: a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur penulisan. lima bagian ini merupakan sistematika sistematika penulisan tesis

2. Bab 2 kajian pustaka

Bab kajian pustaka berisi kajian pustaka yang meliputi teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, dan definisi operasional.

3. Bab 3 metodologi penelitian

Pada bagian ini disajikan: desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

4. Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan

Bagian ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya

5. Bab 5 simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Bagian ini berisi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut

6. Referensi

Bagian ini memuat sumber-sumber dari teoriman yang dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan tesis.

7. Lampiran

Lampiran memuat instrumen dan bukti-bukti pendukung saat pelaksanaan penelitian sedang berlangsung.